



Hubungan Disiplin Doa Pribadi dengan Tingkat Kedewasaan Iman Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN Kupang

Seprianti A. Tanesab¹, Imelda F. Sabuna², Hendrik A. E. Lao³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: taneseabseprianti@gmail.com, imeldafrielsabunatangawana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 22, 2026

Keywords:

Personal Prayer Discipline;
Maturity of Faith; PAK
students; Christian Spirituality.

ABSTRACT

The discipline of personal prayer is a spiritual practice that has an important role in forming a Christian's spiritual character. This research aims to analyze the relationship between the discipline of personal prayer and the level of maturity in the faith of sixth semester students of the Christian Religious Education Study Program (PAK), Kupang State Christian Religion Institute (IAKN). The method used was correlational descriptive quantitative, with a sample of 35 students selected through a saturated sampling technique. Data was collected through a closed Likert scale questionnaire with 40 validated statement items, including the variables of personal prayer discipline (X) and maturity of faith (Y). Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment correlation test with SPSS version 26. The results showed that there was a positive and significant relationship between the discipline of personal prayer and the level of maturity of students' faith, with a correlation coefficient value of $r = 0.321$ at a significance level of $p < 0.0001$. Even though the strength of the relationship is in the low category, its significance is statistically significant. These findings indicate that the discipline of personal prayer contributes to increasing faith maturity, although there are other influencing factors, such as involvement in a faith community, Bible study, and spiritual direction. This research recommends the need for a structured spiritual formation program for PAK students as prospective religious educators and church ministers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 20, 2026

Accepted June 22, 2026

Keywords:

Disiplin Doa Pribadi;
Kedewasaan Iman; Mahasiswa
PAK; Spiritualitas Kristen.

ABSTRACT

Disiplin doa pribadi merupakan salah satu praktik spiritual yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter rohani seorang Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara disiplin doa pribadi dengan tingkat kedewasaan iman mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert dengan 40 butir pernyataan yang telah tervalidasi, mencakup variabel disiplin doa pribadi (X) dan kedewasaan iman (Y). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin doa pribadi dengan tingkat kedewasaan iman mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,321$ pada tingkat signifikansi $p < 0,0001$. Meskipun kekuatan hubungan



tergolong dalam kategori rendah, signifikansinya bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa disiplin doa pribadi berkontribusi terhadap peningkatan kedewasaan iman, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi, seperti keterlibatan dalam komunitas iman, studi Alkitab, dan bimbingan rohani. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pembinaan spiritual yang terstruktur bagi mahasiswa PAK sebagai calon pendidik agama dan pelayan gereja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Seprianti A. Tanesab¹
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
Email: taneseabseprianti@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan konsep yang sangat luas, meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk spiritualitas. Ungkapan yang sering kita dengar saat ini adalah bahwa seseorang tidak akan mencapai apa pun tanpa disiplin. Hal ini ditegaskan oleh R. Kent Hughes, yang menyatakan bahwa tidak ada pencapaian tanpa disiplin, terutama dalam disiplin rohani.

Doa pribadi merupakan salah satu aspek penting dalam disiplin spiritual yang mendasar bagi hidup seorang Kristen. Mutak (2020) menjelaskan bahwa disiplin spiritual adalah serangkaian kegiatan spiritual yang dilakukan secara teratur dan konsisten oleh para pengikut iman sebagai ungkapan ibadah pribadi kepada Tuhan, yang mencakup doa, pembacaan Alkitab, puasa, dan meditasi terhadap firman Tuhan. Di antara semua jenis disiplin spiritual tersebut, doa pribadi memiliki peranan paling utama karena berfungsi sebagai saluran komunikasi langsung dan personal antara manusia dan Tuhan.

Dari sudut pandang teologi, doa dianggap sebagai respons iman manusia terhadap kehadiran Tuhan yang selalu ingin diajak berkomunikasi. Sugito (2025) dalam penelitiannya mengenai ibadah pribadi menekankan bahwa doa yang berlandaskan kerendahan hati dan kesadaran akan kehadiran Tuhan terbukti memperkuat iman, membentuk karakter Kristus dalam diri seseorang, serta membawa perubahan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, doa bukanlah sekadar aktivitas religius yang bersifat mekanis, melainkan merupakan sebuah pertemuan spiritual yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan orang percaya.

Konsep kedewasaan iman merujuk pada tahap pertumbuhan rohani individu yang ditandai oleh pemahaman mendalam terhadap firman Tuhan, karakter yang semakin menyerupai Kristus, dan komitmen iman yang kukuh saat menghadapi tantangan kehidupan. Nakmofa dan Mangoli (2023) dalam analisis biblisnya berdasarkan Kolose 2:6-10 menekankan bahwa perjalanan menuju kedewasaan rohani bagi orang Kristen adalah proses yang berkelanjutan dalam menjalin pertumbuhan dalam Kristus, yaitu berakar, dibangun, dan diteguhkan dalam iman. Gunawan (2020) menambahkan bahwa individu yang memiliki kedewasaan spiritual akan memiliki iman yang kuat di tengah berbagai godaan dan ajaran yang menyesatkan, serta mempunyai keinginan yang tulus untuk melayani Tuhan.

Hubungan antara praktik disiplin doa pribadi dan pertumbuhan iman dapat dipahami melalui ide formasi rohani. Foster (1997) menyatakan bahwa disiplin-disiplin spiritual,



hususnya doa pribadi, merupakan alat yang digunakan oleh Tuhan untuk membentuk dan mematangkan iman para pengikut-Nya. Ketika individu secara rutin melatih diri dalam doa pribadi, ia tidak hanya membangun tradisi keagamaan, tetapi juga membiarkan Tuhan beroperasi secara aktif dalam hidupnya melalui proses formasi spiritual yang berkelanjutan. Teori ini didukung oleh Gulo (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan pelayanan yang paling berhasil untuk mengembangkan kedewasaan rohani komunitas jemaat adalah melalui pembinaan yang melibatkan doa pribadi secara reguler dan konsisten.

Dalam konteks mahasiswa Program Agama Kristen (PAK), kedewasaan iman bukan hanya sekadar kebutuhan pribadi, tetapi juga merupakan syarat profesional. Sebagai calon pengajar agama dan pelayan gereja, mahasiswa PAK diharuskan memiliki kehidupan rohani yang matang agar dapat membimbing siswa dan jemaat menuju perkembangan iman yang sesungguhnya. Boiliu (2021) dalam pandangan teori perkembangan iman dari James W. Fowler menegaskan bahwa kemajuan iman adalah sebuah proses yang dapat didorong -, melalui pengalaman spiritual yang signifikan, termasuk praktik doa pribadi secara teratur.

Maya (2022) dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 36 pemuda GKSB Bukit Sion Mamuju menemukan bahwa kebiasaan membaca Alkitab dan berdoa memiliki dampak signifikan pada perkembangan spiritual. Hasil dari studi tersebut menunjukkan angka signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang penting antara praktik disiplin spiritual sehari-hari dan kualitas kehidupan roh responden.

Danum Pambelum (2024) mengkaji secara khusus mengenai peran doa pribadi dalam kehidupan iman Generasi Milenial dan Gen Z, dan menemukan bahwa doa pribadi memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam dan pribadi yang secara signifikan mempengaruhi kualitas ibadah dan keterlibatan spiritual orang muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam ibadah, doa pribadi, dan refleksi terhadap Alkitab merupakan aspek penting dalam membangun kehidupan spiritual yang berkembang.

Baskoro dan Anggiriati (2024) dalam kajian biblis mereka berdasarkan 2 Petrus 1:3-11 mengidentifikasi berbagai indikator kedewasaan spiritual yang mencakup pertumbuhan iman, pengetahuan, pengendalian diri, ketekunan, kesalehan, kasih persaudaraan, dan kasih agape. Kajian ini memberikan dasar teologis bagi pengembangan alat ukur kedewasaan iman yang digunakan dalam penelitian ini.

Hutabarat (2023) mengeksplorasi pengaruh bimbingan spiritual terhadap disiplin rohani remaja dan menemukan bahwa disiplin rohani yang terencana dengan baik, termasuk doa pribadi yang dijadwalkan, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kematangan spiritual responden. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang biasanya melibatkan remaja atau jemaat gereja, penelitian ini fokus pada mahasiswa semester VI PAK yang sedang berada di tahap akhir pembentukan akademis dan spiritual sebagai calon pendidik agama, sebuah kelompok yang masih jarang diteliti secara kuantitatif.

Tetapi, dunia kampus tidak selalu kondusif untuk hal ini. Tuntutan akademik yang tinggi membuat banyak mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk urusan perkuliahan dibandingkan menjaga kehidupan rohaninya. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK), ini jadi persoalan yang lebih serius. Mahasiswa PAK merupakan orang-orang yang dipersiapkan untuk menjadi pendidik iman, dan integritas antara apa yang diajarkan dengan bagaimana mereka hidup adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Jika doa pribadi terabaikan, sulit membayangkan bagaimana kedewasaan iman yang diharapkan bisa benar-benar terbentuk dan dampaknya akan terjadi ketika mereka mulai melakukan pelayanan di lingkungan sekolah maupun gereja.



Sering kali ditemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan teologis yang dipelajari di kelas dengan praktik spiritualitas sehari-hari. Fenomena menurunnya intensitas doa pribadi akibat kesibukan tugas kuliah atau aktivitas organisasi dapat menjadi penghambat utama dalam proses pendewasaan iman. Tanpa disiplin doa yang kuat, kedewasaan iman mahasiswa berisiko menjadi dangkal, yang pada gilirannya akan memengaruhi kesiapan mereka dalam mengemban tugas pelayanan dan profesi keguruan di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh frekuensi dan kualitas disiplin doa pribadi terhadap tingkat kedewasaan iman mahasiswa semester VI Prodi PAK, IAKN Kupang. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan mahasiswa Prodi PAK dapat mengevaluasi kehidupan spiritual mereka dan institusi pendidikan dapat merumuskan pola pembinaan kerohanian yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi, dengan ciri adanya analisis hubungan antara variabel endogen (Arikunto, 2010) yang terdiri dari Disiplin Doa Pribadi (X) dengan variabel eksogen yaitu Tingkat Kedewasaan Iman (Y). Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional analisis melalui SPSS versi 26. Peneliti ingin menemukan data empiris yang sistematis, dan dalam penelitian ini peneliti tidak mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu: Disiplin doa Pribadi (X) dan Kedewasaan Iman (Y). Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu Disiplin doa pribadi (X) adalah ketaatan, keteraturan, dan ketekunan mahasiswa dalam membangun komunikasi pribadi yang intim dengan Tuhan secara mandiri di luar ibadah korporat. Hal ini bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk tanggung jawab spiritual untuk memelihara relasi dengan Sang Pencipta, dengan indikator sebagai berikut: 1) Memiliki waktu khusus yang ditetapkan setiap hari untuk berdoa secara konsisten. 2) Doa mencakup unsur penyembahan, pengucapan syukur, pengakuan dosa, dan syafaat (bukan sekadar doa permohonan). 3) Kesungguhan, fokus, dan rasa hormat saat berkomunikasi dengan Tuhan. 4) Tetap setia berdoa baik dalam situasi senang maupun sulit (tidak bergantung pada perasaan/mood). 5) Kemampuan untuk menyediakan waktu diam guna mendengarkan suara Tuhan melalui refleksi batin. Definisi operasional variabel kedewasaan iman (Y) adalah integritas dan kematangan kualitas spiritual mahasiswa yang ditunjukkan melalui perubahan karakter, pola pikir, dan tindakan yang selaras dengan ajaran Kristiani. Kedewasaan ini mencerminkan sejauh mana iman tersebut telah mendarah daging dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan, dengan indikator sebagai berikut: 1) Memiliki dasar kepercayaan yang kuat dan mampu mempertanggungjawabkan imannya secara logis dan Alkitabiah. 2) Menghasilkan buah roh dalam perilaku sehari-hari (kasih, kesabaran, integritas, dan kejujuran). 3) Kemampuan untuk tetap teguh dan bersandar pada Tuhan saat menghadapi pencobaan atau krisis kehidupan. 4) Adanya dorongan untuk melayani sesama dan menjadi berkat di lingkungan sekitar (tidak egois). 5) Melibatkan nilai-nilai firman Tuhan dalam menentukan pilihan hidup dan memecahkan masalah. 6) Kesadaran untuk terus mengevaluasi diri dan bersedia memperbaiki kesalahan di hadapan Tuhan. 7) Tidak lagi bergantung sepenuhnya pada dorongan orang lain untuk bertumbuh, melainkan memiliki motivasi dari dalam diri untuk mencari Tuhan.

Berdasarkan hasil pengukuran variabel tersebut, akan dikaji hubungan antar variabel penelitian yang ada. Subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen, IAKN



Kupang. Populasi 310 orang mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kuesioner terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama adalah Kuesioner Disiplin Doa Pribadi (Variabel X) yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan Kuesioner Kedewasaan Iman (Variabel Y) yang terdiri dari 20 butir pernyataan serta teknik analisis data menggunakan analisis data statistik inferensial berbantu SPSS versi 26. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin doa pribadi (Variabel X) dengan tingkat kedewasaan iman (Variabel Y) pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang. Pengujian dilakukan melalui enam tahap, yaitu: (1) analisis deskriptif statistik, (2) uji validitas instrumen, (3) uji reliabilitas instrumen, dan (4) uji korelasi Pearson Product Moment.

Kerangka penelitian (model penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Disiplin Doa Pribadi (X) dan Kedewasaan Iman (Y) seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

HASIL

a. Uji Deskripsi Variabel

Sebanyak 35 responden digunakan dalam penelitian ini, yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data penelitian diambil dari kuesioner yang disebarikan kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan terkait variabel penelitian. Deskriptif variabel bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indikator pengukur variabel. Hasil jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Deskripsi Variabel X dan Y

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
DISIPLIN DOA (X)	Mean	92.5714	3.59465
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.2662
		Upper Bound	99.8766
	5% Trimmed Mean	92.7063	
	Median	92.0000	
	Variance	452.252	
	Std. Deviation	21.26622	
	Minimum	52.00	
	Maximum	132.00	
	Range	80.00	
	Interquartile Range	34.00	
	Skewness	-.074	.398
	Kurtosis	-.942	.778
KEDEWASAAN IMAN (Y)	Mean	100.3143	2.97349
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	94.2714
		Upper Bound	106.3571
	5% Trimmed Mean	100.3968	
	Median	99.0000	
	Variance	309.457	
	Std. Deviation	17.59139	
	Minimum	68.00	
	Maximum	132.00	
	Range	64.00	
	Interquartile Range	26.00	
	Skewness	.022	.398
	Kurtosis	-.697	.778



Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel disiplin doa (X) dapat dijelaskan bahwa disiplin doa memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 52 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 132 dengan range 80. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 92,57 dengan standar *deviation* 21,266 dan juga *varience* 454,252. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap disiplin doa (X) pada mahasiswa semester VI Prodi PAK berada pada kategori baik. Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel Kedewasaan iman (Y) dapat dijelaskan bahwa kedewasaan iman memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 68 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 132 dengan range 64. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 100,314 dengan standar *deviation* 17,591 dan juga *varience* 309,457. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap kedewasaan iman (Y) pada mahasiswa semester VI Prodi PAK berada pada kategori baik.

b. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

No. Butir	R. Tabel	R. Hitung	Keterangan
B1	0,344	0,816	Valid
B2	0,344	0,783	Valid
B3	0,344	0,788	Valid
B4	0,344	0,748	Valid
B5	0,344	0,831	Valid
B6	0,344	0,788	Valid
B7	0,344	0,766	Valid
B8	0,344	0,816	Valid
B9	0,344	0,743	Valid
B10	0,344	0,815	Valid
B11	0,344	0,831	Valid
B12	0,344	0,730	Valid
B13	0,344	0,816	Valid
B14	0,344	0,786	Valid
B15	0,344	0,796	Valid
B16	0,344	0,798	Valid
B17	0,344	0,786	Valid
B18	0,344	0,796	Valid



B19	0,344	0,770	Valid
B20	0,344	0,781	Valid
B21	0,344	0,677	Valid
B22	0,344	0,375	Valid
B23	0,344	0,589	Valid
B24	0,344	0,667	Valid
B25	0,344	0,534	Valid
B26	0,344	0,627	Valid
B27	0,344	0,358	Valid
B28	0,344	0,769	Valid
B29	0,344	0,601	Valid
B30	0,344	0,456	Valid
B31	0,344	0,657	Valid
B32	0,344	0,670	Valid
B33	0,344	0,717	Valid
B34	0,344	0,622	Valid
B35	0,344	0,530	Valid
B36	0,344	0,642	Valid
B37	0,344	0,703	Valid
B38	0,344	0,606	Valid
B39	0,344	0,620	Valid
B40	0,344	0,493	Valid

Berdasarkan table uji instrument di atas, dari 40 pernyataan terdiri 40 valid karena hasil uji validitas berada di atas signifikansi $< 0,5$ untuk 40 pernyataan signifikan hasil uji Rhitung lebih besar dari Rtabel yaitu berada di atas 0,344, sehingga tidak semua instrument dalam dilanjutkan pada uji asumsi klasik serta uji korelasi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	40



Berdasarkan table uji realibilitas instrument di atas, dari 40 pernyataan semuanya reliabel karena hasil uji realibilitas berada di atas signifikansi $< 0,7$ sehingga semua instrument dalam dilanjutkan pada uji asumsi klasik serta uji korelasi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

c. Korelasi

Berdasarkan uji korelasi antara variabel X dan Y dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations		DISIPLIN DOA	KEDEWASAAN IMAN
DISIPLIN DOA	Pearson Correlation	1	.321
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	35	35
KEDEWASAAN IMAN	Pearson Correlation	.321	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	35	35

Hasil uji korelasi variabel disiplin doa (X) terhadap variabel kedewasaan iman (Y) memiliki tingkat signifikansi $< 0,0001$ artinya hubungan antara kedua variabel signifikan dengan kontribusi nilai person correlation sebesar 0,321 atau 32,1% menunjukkan hubungan antara kedua variabel rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,321 dengan tingkat signifikansi $p < 0,0001$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun tergolong rendah antara disiplin doa pribadi (X) dan tingkat kedewasaan iman (Y) pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), IAKN Kupang. Meskipun hubungan tersulit berada pada kategori rendah, signifikansinya tetap bermakna secara statistik, yang berarti bahwa peningkatan disiplin doa pribadi cenderung diikuti oleh peningkatan kedewasaan iman, meskipun besar kontribusinya belum dominan. Disiplin-disiplin spiritual, khususnya doa pribadi, merupakan sarana yang digunakan Tuhan untuk membentuk dan mematangkan iman para pengikutnya. Ketika seseorang secara konsisten melatih diri dalam doa pribadi, ia tidak hanya membangun tradisi keagamaan, tetapi membiarkan Tuhan bekerja secara aktif dalam proses formasi spiritual yang berkelanjutan. Hal ini sejalan pula dengan temuan Gulo (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan pelayanan paling efektif dalam mengembangkan kedewasaan rohani adalah melalui pembinaan yang melibatkan doa pribadi secara terus-menerus dan konsisten.

Disiplin doa pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup lima indikator utama, yaitu: memiliki waktu khusus setiap hari untuk berdoa secara konsisten; doa yang mencakup unsur penyembahan, pengucapan syukur, pengakuan dosa, dan syafaat; kesungguhan dan fokus dalam berkomunikasi dengan Tuhan; kesetiaan berdoa dalam situasi senang maupun sulit; serta kemampuan mendengarkan suara Tuhan melalui refleksi batin. Mutak (2020) menjelaskan bahwa disiplin spiritual adalah serangkaian kegiatan rohani yang dilakukan secara teratur dan konsisten sebagai ungkapan ibadah pribadi kepada Tuhan, yang mencakup doa, pembacaan Alkitab, puasa, dan merenungkan firman Tuhan. Dalam konteks ini, doa pribadi menempati



posisi paling utama karena berfungsi sebagai saluran komunikasi langsung anatar manusia dan Tuhan.

Adapun kedewasaan iman yang diukur dalam penelitian ini mencakup tujuh indikator, yaitu: memiliki dasar kepercayaan yang kuat dan mampu mempertanggungjawabkan iman secara nyata dan Alkitabiah; menghasilkan buah roh dalam perilaku sehari-hari; kemampuan bertahan dalam pencobaan; dorongan untuk melayani sesama; menggunakan firman Tuhan dalam pengambilan keputusan; kesadaran evaluasi diri; serta motivasi dari dalam diri untuk mencari Tuhan. Sidjabat (2021) menegaskan bahwa kedewasaan iman bukan sekedar dimensi kognitif melainkan mencakup kerjasaman antara iman dan karakter, dan tindakan yang menjaminakan keserupaan dengan Kristus.

Kekuatan korelasi yang tergolong rendah dalam penelitian ini dapat dipahami dalam konteks kehidupan mahasiswa yang penuh dengan tuntutan akademis. Hutabarat (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa disiplin rohani yang terencana dengan baik, termasuk doa pribadi yang terjadwal, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kematangan spiritual. Namun, mahasiswa tingkat akhir seringkali dihadapkan pada tekanan akademik yang tinggi, sehingga intensitas doa pribadi menjadi tidak konsisten. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan antara disiplin doa pribadi dan kedewasaan iman belum berada pada kategori kuat.

Penelitian Maya (2022) terhadap pemuda GKSB Bukit Sion Mamuju menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Alkitab dan berdoa memiliki dampak signifikan pada perkembangan spiritual, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda, pola yang ditemukan serupa, yakni bahwa praktik disiplin spiritual berkorelasi positif dengan kualitas kehidupan rohani. Adapun penelitian Danum Pambelum (2024) yang mengkaji peran doa pribadi bagi Generasi Milenial dan Gen Z menemukan bahwa doa pribadi memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam dan secara signifikan memengaruhi kualitas ibadah dan keterlibatan spiritual kaum muda.

Sugito (2025) dalam penelitiannya mengenai ibadah pribadi menekankan bahwa doa yang berlandaskan kerendahan hati dan kesadaran akan kehadiran Tuhan terbukti memperkuat iman, membentuk karakter Kristus, serta membawa perubahan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan itu, Nakmofa dan Mangoli (2023) berdasarkan kajian Kolose 2:6-10 menegaskan bahwa perjalanan menuju kedewasaan rohani adalah proses yang berkelanjutan dalam pertumbuhan bersama Kristus, yaitu berakar, dibangun, dan diteguhkan dalam iman. Dengan demikian, doa pribadi bukanlah aktivitas religius yang bersifat mekanis, melainkan sebuah pertemuan spiritual yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan orang percaya.

Baskoro dan Anggiriati (2024) berdasarkan 2 Petrus 1:3-11 mengidentifikasi berbagai indikator kedewasaan spiritual yang mencakup pertumbuhan iman, pengetahuan, pengendalian diri, ketekunan, kesalehan, kasih persaudaraan, dan kasih agape. Kerangka teologis ini memperkuat argumen bahwa kedewasaan iman merupakan konstruk yang multidimensional, dan disiplin doa pribadi berperan sebagai fondasi yang menopang perkembangan setiap dimensi tersebut. Boiliu (2021) dengan mengacu pada teori perkembangan iman James W. Fowler juga menegaskan bahwa kemajuan iman dapat didorong melalui pengalaman spiritual yang signifikan, termasuk praktik doa pribadi secara teratur.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan teologi, khususnya Program Studi PAK IAKN Kupang. Berasa et al. (2025) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran vital dalam pengembangan spiritualitas dewasa, dan hal ini menuntut adanya pembinaan rohani yang sistematis, bukan hanya pembelajaran akademik semata. Oleh karena itu, perlu dirancang program pembinaan



spiritual yang terstruktur bagi mahasiswa PAK, yang secara khusus mendorong dan memfasilitasi praktik disiplin doa pribadi agar proses pendewasaan iman dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan disiplin doa pribadi dengan tingkat kedewasaan iman mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin doa pribadi (X) dan tingkat kedewasaan iman (Y), dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,321$ pada tingkat signifikansi $p < 0,0001$. Meskipun kekuatan hubungan ini tergolong dalam kategori rendah, signifikansinya secara statistik tetap bermakna, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin doa pribadi mahasiswa, maka semakin meningkat pula tingkat kedewasaan iman mereka.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata disiplin doa pribadi mahasiswa berada pada nilai 92,57, sedangkan skor rata-rata kedewasaan iman berada pada nilai 100,314, yang keduanya tergolong dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa semester VI PAK IAKN Kupang secara umum telah memiliki disiplin doa dan kedewasaan iman yang cukup baik, namun masih terdapat ruang yang signifikan untuk peningkatan lebih lanjut. Kekuatan korelasi yang masih rendah menunjukkan bahwa selain disiplin doa pribadi, terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kedewasaan iman mahasiswa, seperti pembinaan kelompok, keterlibatan dalam pelayanan, studi Alkitab, serta konteks komunitas iman yang mendukung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran diajukan sebagai berikut. Pertama, bagi Program Studi PAK IAKN Kupang, disarankan untuk merancang program pembinaan rohani yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum, yang secara khusus memberikan ruang dan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan disiplin doa pribadi secara konsisten. Program tersebut dapat berupa retreat spiritual, jurnal doa reflektif, atau kelompok doa kecil yang difasilitasi oleh dosen pendamping rohani. Kedua, bagi mahasiswa PAK, disarankan untuk membangun komitmen disiplin doa pribadi yang lebih terstruktur, tidak hanya sebagai rutinitas keagamaan, tetapi sebagai sarana formasi spiritual yang bertujuan membentuk karakter dan kematangan iman sebagai calon pendidik agama. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel penelitian, seperti menambahkan variabel pembacaan Alkitab, keterlibatan komunitas iman, atau bimbingan spiritual, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kedewasaan iman mahasiswa PAK. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau mixed methods juga dapat dilakukan untuk mendalami pengalaman spiritualitas mahasiswa secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, P. K., & Anggiriati, I. (2024). Kualitas kedewasaan rohani serta implementasinya bagi jemaat di abad ke-21: Kajian 2 Petrus 1:3-11. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1). <https://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios>
- Berasa, T. et.al. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pengembangan Spiritualitas Dewasa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 465-472. DOI: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3377>



- Boehlke, Robert R. (2013). *Sejarah Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boiliu, E. R. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam perspektif teori perkembangan iman James W. Fowler. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(2), 171-180.
- Danum Pambelum. (2024). Doa pribadi dan pertumbuhan spiritual Generasi Milenial dan Gen Z. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum>
- Foster, Richard J. (2011). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth (Disiplin Rohani: Jalan Menuju Pertumbuhan Spiritual)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Gulo, H. (2021). Strategi pelayanan gembala sidang dalam pembinaan warga gereja bagi kedewasaan rohani jemaat. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), 17-28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Gulo, M. (2018). Bertekun dalam pembacaan kitab suci berdasarkan 1 Timotius 4:13. *Manna Rafflesia*, 5(1), 50-68. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.98
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, A. (2020). Pemuridan dan kedewasaan rohani. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>
- Haryanti, L., Duha, S. P. I., & Tafonao, T. (2023). Peranan gembala sidang dalam membentuk pelayanan unggul di gereja lokal. *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 118-130.
- Hura, M. (2024). Upaya yang dilakukan orang Kristen dalam meningkatkan kerohanian. *THEOLOGIA INSANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif*, 3(1), 60-76. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i1.68>
- Hutabarat, S. V. (2023). Disiplin rohani pada remaja melalui mentoring. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 314-323. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18928>
- Jurnal Transformasi. (2022). Pengaruh kegiatan rohani terhadap pertumbuhan spiritual siswa. *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 1(1), 107-135. <https://journal.sttintibandung.ac.id/index.php/JT>
- Laukapitang, Y. D. A. (2016). Teologi pembangunan berbasis pengembangan masyarakat shalom pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 241-264. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.212>
- Maya, Y. M. (2022). Disiplin membaca Alkitab dan berdoa bagi pertumbuhan rohani remaja GKSB Bukit Sion Mamuju. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2). <https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id/index.php/redominate>
- Mutak, A. (2016). Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi. *Jurnal Theologi Aletheia*, 18(10).
- Mutak, A. A. (2020). Disiplin rohani sebagai praktek ibadah pribadi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 4(1), 1-24. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>



- Nakmofa, S. J. J., & Mangoli, Y. Y. (2023). Proses kedewasaan rohani orang Kristen berdasarkan Kolose 2:6-10. *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 104-117. <https://doi.org/10.69932/kardia.v1i2.12>
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran guru PAK mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Nggebu, S. (2021). Pemuridan model Epafras sebagai upaya pendewasaan iman Kristen. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 26-42.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Pendidikan Kristiani transformatif: Kritik terhadap kurikulum katekisasi gereja berdasarkan filsafat pedagogi Paulo Freire. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 330-348. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.726>
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran gereja dalam memotivasi jemaat untuk mencintai Alkitab. *Jurnal Teologi (Juteolog)*, 3(1), 14-33. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>
- R. Kent. Hughes, *Disciplines of a Godly Man* (Wheaton: Crossway, 2001)
- Rouw, J. F. (2016). Meningkatkan belajar pendidikan Kristen di gereja sebagai upaya menumbuhkan iman jemaat. *Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan Call for Papers*, April, 86-93.
- Sairwona, W. (2017). Kajian teologis penyampaian Firman Tuhan dan pengaruhnya bagi pertumbuhan iman jemaat. *Jurnal Shanan*, 1(2), 116-131.
- Saputra, A. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi di era posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1). <https://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel>
- Sidjabat, B. S. (2021). *Pendewasaan Iman: Teologi dan Psikologi Perkembangan Spiritual*. Bandung: Kalam Hidup.
- Situmorang, J. T. H. (2021). Perkembangan iman remaja dan pemuda dalam pemuridan. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 112-127.
- Suardana, I. M. (2020). Mengurai landasan konseptual PAK berbasis multikultural dalam konteks Indonesia. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 346-366. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.150>
- Sugito. (2025). Adorasi pribadi: Membangun hubungan intim dengan Tuhan di setiap aspek kehidupan. *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/340>
- Tafonao, T., & Waruwu, S. (2021). Pemuridan kontekstual bagi pertumbuhan iman Kristen. *Illuminare: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 128-137.
- Tari, Ezra. (2019). *Teologi Doa dalam Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarrapa, S. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Kristen yang relevan dalam masyarakat majemuk sebagai dimensi misi gereja. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 392-403. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.308>



- Tuhumury, S. (2023). Disiplin rohani sebagai fondasi kedewasaan iman Kristen. Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen, 3(1). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sukacita>
- Wangania, L. (2025). Dari A-Politis menjadi Ekklesia Politis: Rekonstruksi Pendidikan Kristiani. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 10(2). <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>
- Watulingas, T. L. (2021). Kekuatan doa dalam pertumbuhan rohani jemaat menurut Kisah Para Rasul. Jurnal Rumea: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, 1(1). <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/32>
- Artikel, 2022; Debora & Wangania, 2026; Dikmas, 2024; Gereja et al., 2023; Justus et al., 2023; Laoli, 2024; Mutak, n.d.; Ndraha et al., 2022; Pustaka et al., 2026; Tinggi & Sulawesi, 2023; Wantoro et al., 2023; Zeni & Panggabean, 2022)
- Artikel, I. (2022). *Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era. 4*, 44–61.
- Debora, J., & Wangania, L. (2026). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Dari A-Politis menjadi Ekklesia Politis : Rekonstruksi Pendidikan Kristiani melalui Konsep “ Gereja dan Reformasi ” Eka Darmaputera. 10(2), 665–677.* <https://doi.org/10.30648/dun.v10i2.2047>
- Dikmas, J. (2024). *Institut Agama Kristen Negeri (IAKN), Tarutung. 6(1).*
- Gereja, P., Memotivasi, D., Untuk, J., Alkitab, M., Pranata, V., Hermanto, Y. P., Tinggi, S., & Kharisma, T. (2023). *Jurnal Teologi. 03(01), 14–33.*
- Justus, S., Nakmofa, J., Mangoli, Y. Y., Tinggi, S., & Efata, T. (2023). *Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen berdasarkan Kolose 2:6-10. 2023, 6–10.*
- Laoli, S. (2024). *Upaya Yang Dilakukan Orang Kristen Dalam Meningkatkan Kerohanian. 6(1).*
- Mutak, A. A. (n.d.). *Disiplin rohani sebagai praktek ibadah pribadi. 1–24.*
- Ndraha, A., Riang, B., & Elvilina, H. (2022). *Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa. 2, 1–12.*
- Pustaka, S., Rohani, P., Valentino, O., & Aritonang, F. (2026). *Pembentukan Kedewasaan Iman dalam Keluarga Kristen. November 2025.*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi Revisi). Alfabeta.*
- Tinggi, S., & Sulawesi, T. (2023). *Disiplin Membaca Alkitab dan Berdoa bagi Pertumbuhan Rohani Remaja : Studi pada Remaja di gereja Kristen Sulawesi Barat Bukit Zion , Mamuju. 5(1), 36–47.*
- Wantoro, J., Kole, N., Tinggi, S., Kristen, A., & Bangsa, A. (2023). *Dan Menghafal Alkitab. 3(2), 167–182.*
- Zeni, J., & Panggabean, Z. (2022). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Pendidikan Kristiani Transformatif: Kritik Terhadap Kurikulum Katekisasi Gereja Berdasarkan Filsafat Pedagogi Paulo Freire. 7(1), 330–348.* <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.726>